

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

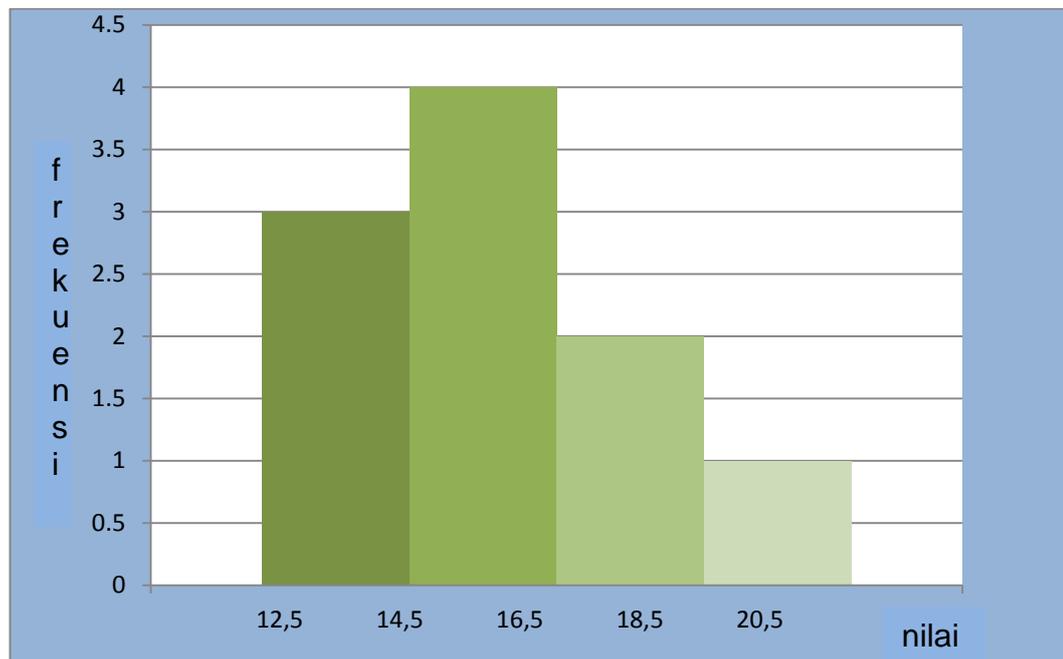
A. Deskripsi Data

1. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Metode Latihan Keseluruhan

Hasil tes awal (X) diperoleh nilai terendah yaitu 13 point dan nilai tertinggi 19 point. Untuk tes akhir (Y) diperoleh nilai terendah yaitu 27 point dan nilai tertinggi 36 point. Nilai rata-rata perhitungan tes awal dan tes akhir metode latihan keseluruhan yaitu 15,5. Nilai *standar deviasi dari defference* 15,01. Nilai *standar error dari mean of defference* 5,3. Kemudian dari hasil perhitungan selanjutnya diperoleh nilai t_h (t hitung) 4,42 dan t_t (t tabel) 2,26. Untuk lebih menggambarkan keadaan tes awal dan tes akhir metode latihan keseluruhan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Tes Awal Metode Latihan Keseluruhan

No	Nilai	Batas bawah-atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	13-14	12,5 – 14,5	13,5	3	30
2	15-16	14,5 – 16,5	15,5	4	40
3	17-18	16,5 – 18,5	17,5	2	20
4	19-20	18,5 – 20,5	19,5	1	10
				$\Sigma = 10$	100%

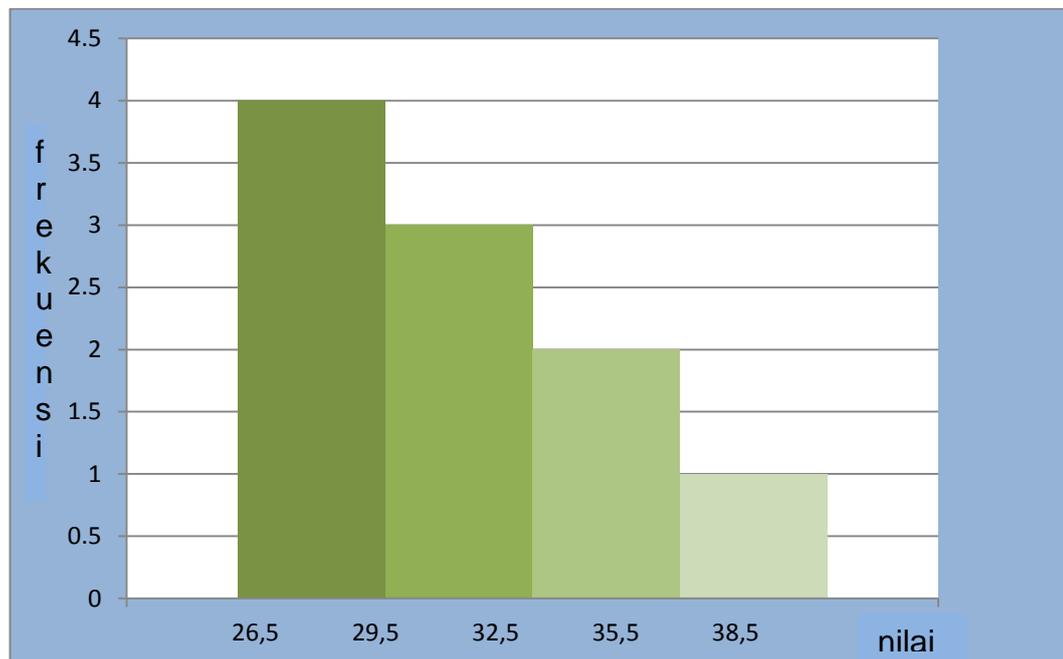


Gambar 6.

Histogram Tes Awal Metode Latihan Keseluruhan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Metode Latihan Keseluruhan

No	Nilai	Batas bawah-atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	27-29	26,5 – 29,5	28,5	4	40
2	30-32	29,5 – 32,5	31,5	3	30
3	33-35	32,5 – 35,5	34,5	2	20
4	36-38	35,5 – 38,5	37,5	1	10
				$\Sigma = 10$	100%



Gambar 7.
Histogram Tes Akhir Metode Latihan Keseluruhan

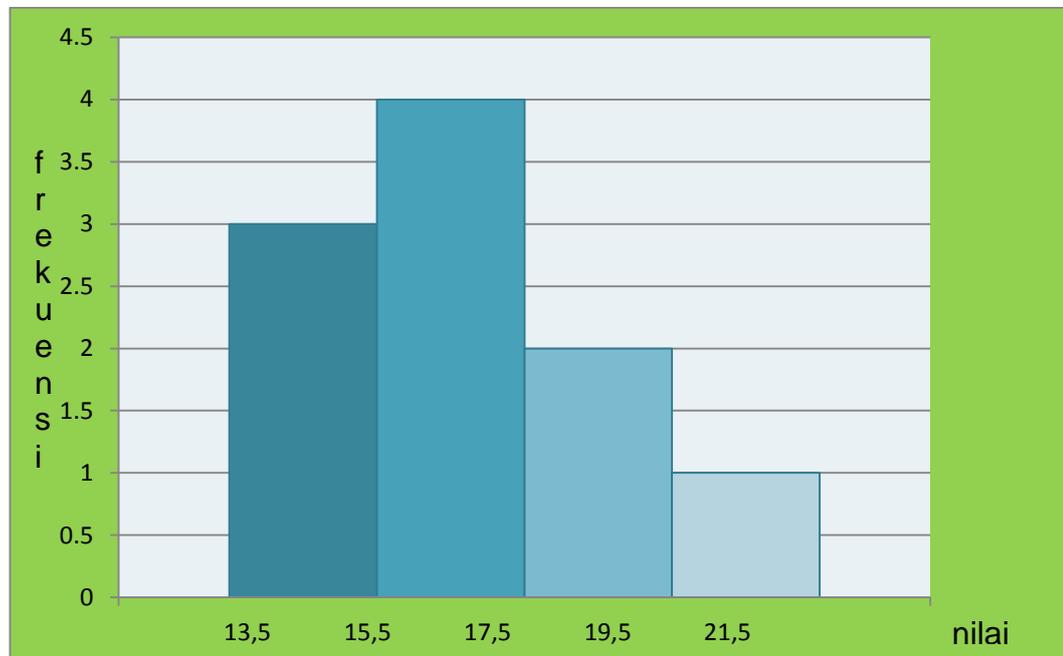
2. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Metode Latihan Bagian Perbagian

Hasil tes awal (X) diperoleh nilai terendah yaitu 14 point dan nilai tertinggi 20 point. Untuk tes akhir (Y) diperoleh nilai terendah yaitu 24 point dan nilai tertinggi 30 point. Nilai rata-rata perhitungan tes awal dan tes akhir metode latihan berpasangan yaitu 10,1. Nilai standar deviasi dari difference 10,2 . Nilai standar error dari mean of difference 3,4 . Kemudian dari hasil perhitungan selanjutnya diperoleh nilai t_h (t hitung) 2,97 dan t_t (t tabel) 2,26 . Untuk lebih menggambarkan keadaan tes awal dan tes akhir metode latihan drill dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel.6 Distribusi Frekuensi Tes Awal Metode Latihan Bagian

Perbagian

No	Nilai	Batas bawah-atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	14-15	13,5 – 15,5	14,5	3	30
2	16-17	15,5 – 17,5	16,5	4	40
3	18-19	17,5 – 19,5	18,5	2	20
4	20-21	19,5 – 21,5	20,5	1	10
				$\Sigma = 10$	100%

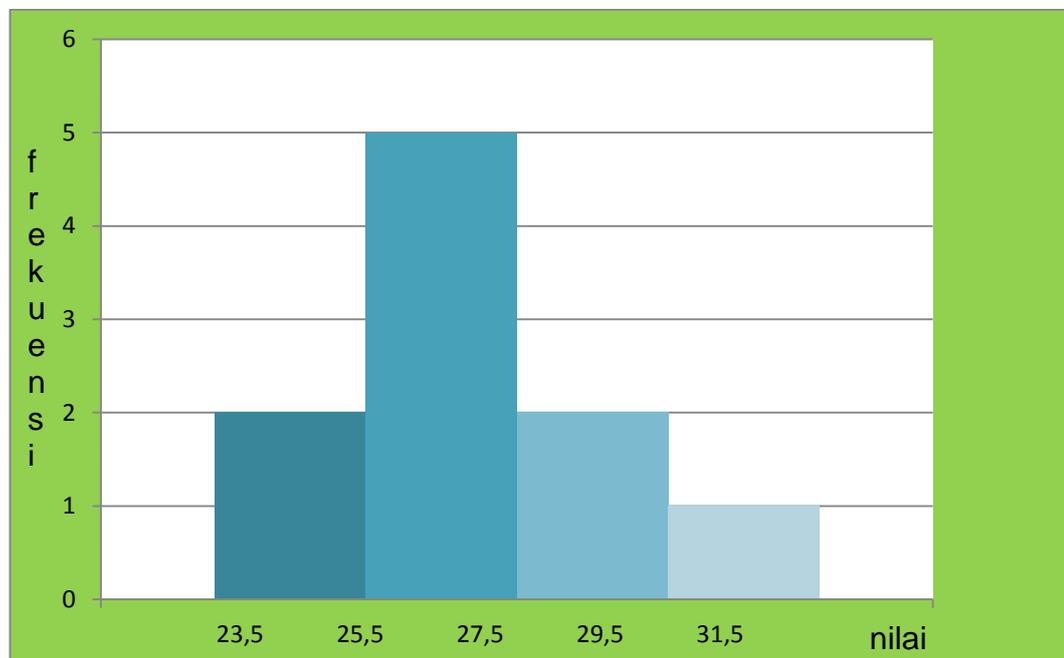


Gambar 8.

Histogram Tes Awal Metode Latihan Bagian Perbagian

Tabel.7 Distribusi Frekuensi Tes Akhir Metode Latihan Bagian Perbagian

No	Nilai	Batas bawah-atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	24-25	23,5 – 25,5	24,5	2	20
2	26-27	25,5 – 27,5	26,5	5	50
3	28-29	27,5 – 29,5	28,5	2	20
4	30-31	29,5 – 31,5	30,5	1	10
				$\Sigma = 10$	100%



Gambar 9.

Histogram Tes Akhir Metode Latihan Bagian Perbagian

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan tes akhir metode latihan keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 15,5. Nilai standar deviasi sebesar 15,9 nilai standar error mean sebesar 5,3 sedangkan untuk hasil

perhitungan tes akhir metode latihan bagian perbagian diperoleh rata-rata sebesar 10,1. Nilai standar deviasi sebesar 10,2, nilai standar error mean sebesar 3,4. Untuk nilai standar error perbedaan mean antara variabel X dan Y diperoleh hasil sebesar 1,2 sedangkan untuk nilai t_h (t hitung) 3,6 dan t_t (t tabel) 2,10 dengan taraf signifikan sebesar 5%. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode latihan keseluruhan lebih efektif dari pada metode latihan bagian perbagian terhadap peningkatan kemampuan servis atas bolavoli pada siswa putra ekstrakurikuler di SMAN 76 Jakarta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang membandingkan dua metode latihan keseluruhan dan metode latihan bagian perbagian. Di dalam metode ini menggunakan tes kemampuan servis atas dimana terdapat tes awal dan tes akhir. Berdasarkan hasil tes awal pada kelompok metode latihan keseluruhan didapatkan nilai terendah yaitu 13 point dan nilai tertinggi yaitu 19 point, setelah mendapatkan 8 kali pertermuan dengan menggunakan metode latihan keseluruhan terjadi peningkatan untuk tes akhir diperoleh nilai terendah yaitu 27 point dan nilai tertinggi yaitu 36 point dengan rata-rata perhitungan tes awal dan tes akhir latihan keseluruhan yaitu 15,5. Pada metode latihan bagian perbagian didapatkan nilai terendah yaitu 14 point dan nilai tertinggi 20 point, setelah mendapatkan perlakuan selama 8 kali pertermuan dengan menggunakan metode latihan bagian perbagian

terjadi peningkatan untuk tes akhir diperoleh nilai terendah yaitu 24 point dan nilai tertinggi 30 point. Nilai rata-rata perhitungan tes awal dan tes akhir latihan bagian perbagian yaitu 10,1.

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa antara kelompok latihan keseluruhan dengan latihan bagian perbagian, dimana pada kelompok latihan keseluruhan mengalami peningkatan rata-rata 15,5 sedangkan untuk kelompok latihan bagian perbagian mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,1 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kelompok latihan keseluruhan lebih tinggi dari pada peningkatan nilai rata-rata kelompok latihan bagian perbagian.

Tes awal dan tes akhir telah dilakukan, maka selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji t yang digunakan untuk mengetahui perbandingan metode latihan keseluruhan dengan metode latihan bagian perbagian terhadap kemampuan servis atas bolavoli pada siswa putra ekstrakurikuler di SMAN 76 Jakarta. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai untuk t hitung sebesar 3,6 dan 2,10 t tabel sebesar yang berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sehingga H_0 ditolak yang artinya metode latihan keseluruhan lebih efektif dari pada metode latihan bagian perbagian terhadap peningkatan kemampuan servis atas bolavoli pada siswa ekstrakurikuler di SMAN 76 Jakarta diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, menunjukkan bahwa nilai siswa dengan menggunakan metode latihan keseluruhan lebih

tinggi dibandingkan dengan nilai siswa yang menggunakan metode latihan bagian perbagian, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode latihan keseluruhan pada kemampuan servis atas lebih efektif digunakan dan diterapkan dalam permainan bolavoli pada siswa ekstrakurikuler di SMAN 76 Jakarta dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan penggunaan metode latihan bagian perbagian.